

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH BERBASIS *COACHING MODEL GROW* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR

Rasmaladewi¹, Sparta Rasyid², Iskandar³

Universitas Almuslim Bireuen Aceh, ^{1,2,3}

Email: rasmaladewi54@gmail.com¹, Email: sparta07rasyid@umuslim.ac.id²,

Email: iskandaridris@umuslim.ac.id

Abstract

This research aims to find out 1. To analyze the academic supervision planning of school principals based on the grow model coaching to improve the pedagogical competence of elementary school teachers in Baktiya sub-district, North Aceh. 2. To analyze the implementation of school principal academic supervision based on the grow model coaching to improve the pedagogical competence of elementary school teachers in Baktiya sub-district, North Aceh. 3. To analyze the evaluation or follow-up of the principal's academic supervision based on the Grow model coaching in improving the pedagogical competence of elementary school teachers in Baktiya sub-district, North Aceh. This research method uses qualitative with a descriptive approach. Place and time of research at SD Negeri 5 and SD Negeri 6 Baktiya Barat and time in July 2024 at SD Negeri 5 and SD Negeri 6 Baktiya Barat. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques include reduction, display, and conclusion drawing/verification. Research results: 1) results of program evaluation analysis and evaluation of the implementation of previous year's supervision as well as follow-up on supervision results. The madrasah head's academic supervision planning is prepared at the beginning of the school year, by first identifying problems, determining objectives and determining implementation times which are prepared in a precise schedule; 2) the implementation of academic supervision at this school uses direct supervision techniques, through class visits, carried out according to the schedule that has been prepared with the teacher. Visit to find out directly about the adjustments between learning planning and the direct learning process. The school principal also carries out follow-up activities to follow up on findings during supervision; 3) The results of the evaluation of the implementation of academic supervision are used to: Improve the supervision program in the following year, follow up on difficulties faced by teachers, find the right approach for each teacher with diverse characters and abilities.

Keywords: Academic Supervision, School Principal Based On Grow Model Coaching, Pedagogical Competency

(*) Corresponding Author: Rasmaladewi/ rasmaladewi54@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini berharap memiliki kualitas yang baik serta bisa diterima oleh masyarakat luas. Hal-hal yang menentukan kualitas manusia seperti memiliki karakteristik pribadi yang tangguh, berwawasan, trampil, berprestasi tinggi, dan berakhlakul karimah. Untuk membnetuk hal-hal yang demikian maka diperlukan seseorang yang mampu membina dan membuat manusia memiliki

karakteristik di atas. Dalam hal ini selain orang tua, maka guru adalah satu orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Depdikbud,1999:232). Landasan hukum pendidikan adalah asumsi-asumsi yang bersumber dari perturan perundangan yang berlaku, yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan, terutama pendidikan nasional (Syaripudin; Nur'aini, 2006:6). Sedangkan menurut Made pidarta (1997:40) landasan hukum diartikan sebagai peraturan baku sebagai tempat berpijak dan titik tolak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Landasan hukum pendidikan tentang pendidikan yang ada dalam Undang-Undang Dasar 1945 hanya 2 pasal, yaitu Pasal 31 dan Pasal 32. Pasal 31 membahas tentang pendidikan yang dijelaskan dalam 3 ayat. Pasal 31 ayat 1 berbunyi: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Ayat 2 pasal ini berbunyi: "Setiap Warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Ayat 3 Pasal ini berbunyi: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional".

Selanjutnya, dasar hukum tentang sistem pendidikan Nasional tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Sistem pendidikan nasional diberikan hak untuk mengembangkan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip-prinsip yang humanis seperti memegang teguh prinsip demokrasi, bersifat otonomi, tidak terpusat atau desentralisasi serta menjunjung tinggi hak-hak dasar manusia atau berdasarkan hak asasi manusia yang berlaku.

Setelah mendapatkan akses pendidikan yang merata, maka akan ada peningkatan mutu pendidikan sedikit demi sedikit seperti yang diamanatkan oleh sistem pendidikan nasional. Perkembangan mutu pendidikan yang diberikan oleh pemerintah juga harus selaras dengan kearifan lokal yang ada di daerah. Dengan begitu, maka akan muncul peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan kearifan lokal yang ada dan menambah keanekaragaman Indonesia dan yang paling penting sehingga mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan diatas maka harus ada usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar pesera didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Jika ini terlaksana maka para pelaku pendidikan sudah mengamalkan pasal 1 ayat 1 dari undang-undang di atas. Setelah melewati proses yang panjang dari pemebelajaran maka akan didapatkan oleh setiap peserta didik akan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkaitan dengan itu, khususnya lembaga persekolahan diberi kelonggaran untuk menatur dirinya sendiri sesuai dengan kebutuhan didaerah masing-masing. Maka tidak heran banyak sekolah-sekolah yang terus berkembang dan banyak sekolah diberikan kepercayaan lebih oleh masyarakat untuk tempat anaknya melanjutkan pendidikan.

Selanjutnya juga, sekolah memberikan peluang kepada banyak sumberdaya manusia untuk mengembangkan potensi dirinya secara profesional sehingga bisa meningkatkan dan menunjang mutu pendidikan secara berkesinambungan. Dengan adanya sumberdaya manusia yang profesional dan produktif maka nantinya diharapkan para sumberdaya manusia ini bisa bersaing dalam menghadapi era globalisasi yang semakin menantang ini.

Dalam kaitannya dengan fokus terkait dengan lembaga pendidikan maka kita harus berbicara terkait dengan kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga. Seorang kepala sekolah akan langsung terlibat dalam urusan lapangan baik itu urusan administrasi internal dan proses belajar mengajar sekolah maupun urusan eksternal sekolah. Ia langsung terlibat untuk memastikan sistem kelembagaan berjalan seperti yang diharapkan. Ketika sistem pendidikan di sekolah berjalan sebagaimana mestinya maka kepala sekolah sudah berhasil bekerja sebagai pimpinan dengan baik.

Menurut Elda Safitri (2015), keberadaan kepala sekolah sebagai seorang manajer mempunyai peran yang sangat vital dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan berbagai sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sistem manajemen dalam dunia pendidikan sangat berperan penting dalam menjalankan sistem pendidikan yang ada. Dalam hal ini, para kepala sekolah sangat butuh dan perlu memahami teori manajemen. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan tentang manajerial yang digunakan dalam menjalankan organisasi pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan.

Setiap hal yang tersebut diatas harus dibarengi dan didukung oleh keterampilan memimpin dan sikap kepemimpinan (leadership), komunikasi yang baik sehingga mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Secara lebih detail, inilah hal yang sangat perlu diketahui dan diperhatikan oleh kepala sekolah. Para kepala sekolah yang menginginkan keberhasilan pada lembaganya maka manajemen dan kepemimpinan harus berperan efektif untuk menunjang keberhasilan tersebut (Munir, 2008).

Dalam bukunya, Sukma (2020) mengatakan profesionalisme kepala sekolah secara administratif karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah, sedangkan untuk sistem manajerial adalah melaksanakan fungsi manajemen yang disebut dengan POAC terdiri dari perencanaan (Planning), mengorganisir (Organizing), mengontrol (Controlling) dan menggerakkan (Actuating).

Kepala sekolah yang visioner sangat diperlukan dan penting untuk dapat menentukan tujuan akhir program pendidikan sekolah yang berkualitas. Kepala sekolah yang visioner memiliki pandangan jauh ke depan sehingga mampu memprediksi, berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa depan yang akan datang. Pada era persaingan global seperti sekarang ini, kehadiran seorang kepala sekolah yang visioner menjadi unsur terpenting dalam kepemimpinan seorang kepala sekolah (Novianty, 2020).

Maka dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah akan melakukan supervisi terhadap para guru untuk menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif (Purwanto, 2000).

Secara khusus kepala sekolah biasanya melakukan supervisi akademik. Supervisi akademik ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran. Dan supervisi akademik merupakan layanan yang mengantarkan guruguru menemukan titik terang dari masalah-masalah saat mengajar hingga menghasilkan perbaikan instruksional, pembelajaran hingga kurikulum.

Manullang (2005) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana

semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.

Pusat perhatian supervisor yang utama ialah perkembangan dan peningkatan belajar peserta didik, oleh karenanya fokus pengamatannya berpusat pada peningkatan kinerja guru dalam segi keprofesionalan berupa aspek a) perbaikan pendekatan, b) metode dan teknik mengajar, c) mengembangkan kurikulum, d) penggunaan alat atau peraga pembelajaran, e) perbaikan cara dan prosedur penilaian dan lain sebagainya.

Suprihatiningrum (2014) menyatakan bahwa, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut memiliki berbagai indikator/komponen tersendiri, namun keseluruhan indikator memiliki keterkaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan syarat agar guru menjadi guru yang profesional haruslah menguasai ke empat keterampilan tersebut. Empat pilar ini yang menjadi bekal dalam membangkitkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kinerja seorang guru. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja mengajar guru yakni sebesar 46,7%, hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam mengajar (Aulia, 2021).

Satu kompetensi yang membedakan guru dengan bidang profesi lainnya, yakni kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik ini menuntut seorang guru dalam memahami berbagai aspek dalam diri siswa yang berhubungan dengan pembelajaran (Aulia, 2021).

Dalam hal ini kepala sekolah berperan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah dalam melakukan berbagai macam pendekatan salah satunya melalui supervisi akademik. Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas, supervisi akademik memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan kompetensi guru secara umum.

Selanjutnya, kepala sekolah juga bisa menggunakan tehnik coaching dalam melakukan pembinaan terhadap para guru. Whitmore menyatakan bahwa coaching merupakan kegiatan pembinaan yang membuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerja mereka sendiri, yang membantu mereka untuk belajar daripada mengajar mereka. Cakupan dari coaching meliputi mengakses potensial, memfasilitasi individu untuk membuat perubahan yang Diperlukan, memaksimalkan kinerja, membantu orang memperoleh ketrampilan dan Mengembangkannya dan membantu teknik komunikasi khusus.

Menurut Stone (2007) coaching adalah proses dimana individu mendapatkan ketrampilan, kemampuan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan diri secara profesional dan menjadi lebih efektif dalam pekerjaan mereka. Ketika individu mendapatkan coaching dari atasan, mereka dapat meningkatkan kinerja mereka baik dalam saat ini dan juga meningkatkan potensi mereka untuk berbuat lebih banyak di masa depan.

Seperti dikutip dari Rahman (2021) dinyatakan bahwa coaching merupakan proses untuk membina seseorang atau group menemukan dan bertindak berdasarkan solusi yang paling cocok untuk dirinya dan sekitarnya, yang 100% merupakan inisiatif dari mereka. Coaching dilakukan melalui dialog yang membantu para coachee (orang yang dibina) untuk melihat perspektif baru dan mencapai tingkat kejelasan yang lebih tinggi mengenai pandangan, emosi, dan tindakan-tindakan

mereka, juga menyangkut orang dan situasi di sekitar mereka, serta membantu untuk mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, dan dengan demikian mereka dapat meningkatkan kinerja dalam kehidupan pribadi maupun karir.

Menerapkan pembinaan dengan coaching tidaklah mudah, karena kepala sekolah harus memiliki ketrampilan mendengarkan dengan baik, kemampuan bertanya yang jitu dan pengelolaan emosi yang matang sehingga dapat sabar, berempati dalam melakukan coaching dengan guru. Kata kunci dalam aktivitas coaching adalah memecahkan masalah, merumuskan strategi dan langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan.

Lebih lanjut, untuk menjamin mutu pendidikan di sekolah maka diperlukan guru-guru yang memiliki kompetensi yang baik dan benar. Sehingga pada saat guru mengajar, guru dapat memberikan yang terbaik kepada muridnya. Jika seorang kepala sekolah mampu mengembangkan supervisi akademik dengan baik kepada seluruh guru-guru di sekolah maka mutu pendidikan di sekolah tersebut akan menjadi bagus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan interpretatif dan naturalistik. Tempat dan waktu penelitian diadakan di Sekolah Dasar di Kabupaten Aceh Utara yaitu sekolah SDN 2 Syamtalira Bayu Kecamatan Syamtalira Bayu dan waktu penelitian lebih kurang selama 6 bulan yang di mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun 2024. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data reduction, display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah berbasis coaching model grow untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Baktiya, Aceh Utara

Penyusunan program supervisi merupakan langkah awal dari rangkaian kegiatan supervisi karena program itulah yang akan menjadi panduan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Untuk itu sebelum melaksanakan supervisi akademik haruslah menyusun program terlebih dahulu. Berikut petikan wawancara dengan kepala sekolah SDN 5 Baktiya Barat dalam hal perencanaan supervisi akademik:

Sekolah ini memiliki perencanaan supervisi akademik secara berkala dan berkesinambungan yang bertujuan agar guru termotivasi untuk meningkatkan kompetensi termasuk didalamnya dalam pengembangan kurikulum, mendorong keterlibatan guru dalam tim kerja, serta dapat digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan action research (PTK). Untuk mengetahui proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan adalah supervisi akademik.

Penyusunan program supervisi akademik tersebut dilakukan pada awal tahun Pelajaran. Ini meliputi penyusunan program tahunan, kemudian dijabarkan dalam program semester, dan selanjutnya membuat program kerja atau jadwal pelaksanaan supervisi kunjungan kelas. Hal tersebut sebagaimana pernyataan kepala sekolah:

Program supervisi kami susun di awal tahun pelajaran dan untuk mempermudah pelaksanaannya program supervisi tersebut kami jabarkan kedalam program tahunan, program semester dan kemudian kita tentukan rencana pelaksanaannya dalam bentuk jadwal kunjungan kelas.

Selanjutnya kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam penyusunan program supervisi akademiknya, kepala sekolah melibatkan wakil kepala sekolah dan semua dewan guru. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah seperti berikut:

program supervisi selama ini berjalan dengan baik dan lancar secara berkala sesuai dengan petunjuk penyusunan program supervisi akademik, selain itu juga dikarena dalam penyusunannya saya libatkan seluruh stuktur sekolah termasuk wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, dan seluruh guru. Hal ini bertujuan untuk menggali atau menghimpun beberapa informasi serta masalah-masalah yang ada yang berhubungan dengan kegiatan supervisi serta menanamkan rasa tanggung jawab pada seluruh guru karena merasa terlibat dalam penyusunannya.

Hal senada disampaikan oleh waka kurikulum melalui wawancara Kepada peneliti beliau mengatakan:

Pada dasarnya persiapan pelaksanaan supervisi secara umum mengacu kepada panduan yang ada, yaitu penyusunan program supervisi dan organisasi; menyiapkan instrumen atau penjelasan teknik pelaksanaan supervisi dan kebijakan terbaru tentang petunjuk pelaksanaan pendidikan, dan kami selalu dilibatkan oleh kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi tersebut.

Dari hasil wawancara di atas, selanjutnya peneliti mengadakan konfirmasi kepada Guru SDN 5 baktiya dan menanyakan hal yang sama, menurut beliau bahwa perencanaan supervisi kepala sekolah memang dibuat sejak awal tahun pelajaran. Dan pada penyusunan program tersebut dimulai dari persiapan administrasi, seperti menyusun program tahunan, program semester, dan jadwal kunjungan kelas. Pernyataan tersebut disampaikan oleh guru tersebut melalui wawancara kepada peneliti beliau mengatakan:

Pada awal tahun pelajaran kami diminta oleh kepala sekolah untuk membantu beliau dalam membuat program supervisi yang akan dilakukan pada tahun berjalan. Kalau tahapannya adalah pertama kita membuat program tahunan terlebih dahulu kemudian program semester dan selanjutnya membuat jadwal pelaksanaan supervisi itu sendiri.

Adapun hasil yang diharapkan dari penyusunan program supervisi kepala sekolah tersebut adalah agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Coaching Model Grow Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baktiya, Aceh Utara

Pelaksanaan supervisi yang tepat sasaran tentunya membutuhkan strategi dari seorang supervisor mengingat ia berhadapan dengan para guru yang memiliki karakter dan kemampuan yang beragam. Berikut akan peneliti paparkan beberapa startegi kepala

sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Berikut hasil wawancaranya dengan kepala sekolah:

Strategi itu adalah salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, kalau strategi saya dalam supervisi selain kunjungan kelas, saya juga lakukan secara tidak langsung dan secara tidak formal pula. Seperti pada rapat bulanan, forum KKG bahkan tidak jarang saya berkunjung kerumah guru untuk menjalin komunikasi dan mengetahui kondisi guru dirumah”

Senada dengan pernyataan kepala sekolah di atas, waka kurikulum juga mengatakan bahwa sekolah dalam memberikan bimbingan atau pembinaan terhadap guru terkadang dilakukan secara tidak langsung, dan itu dilakukan pada setiap ada pertemuan-pertemuan seperti rapat bulanan dan pada forum yang tidak resmi lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan kepada peneliti melalui wawancara berikut:

Kepala sekolah senantiasa memberikan himbauan kepada guru-guru agar selalu melaksanakan tugas guru sebaik-baiknya, hal itu selalu diungkapkan beliau melalui rapat rutin dan pada forum-forum yang lain”.

Kepala sekolah selalu memberikan arahan serta motivasi terhadap guru baik dalam forum resmi maupun tidak resmi, hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru kepada peneliti pada saat wawancara sebagai berikut:

Kepala sekolah terkadang memberikan bimbingan kepada kita secara tidak formal, beliau beberapa kali berkunjung ke rumah saya dan mengajak ngobrol tentang segala hal termasuk permasalahan yang sedang saya hadapi di rumah guru serta ikut memberikan bantuan solusi.

Kepala sekolah kerap kali menggunakan supervisi secara langsung dalam kesehariannya. Supervisi akademik bersifat langsung yaitu kegiatan supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Kegiatan ini berupa pertemuan kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru baik di luar kelas, di dalam kelas, atau di lapangan. Hal tersebut dikemukakan oleh bapak kepala sekolah melalui wawancara, kepada peneliti mengungkapkan:

“Salah satu strategi supervisi akademik saya adalah dengan supervisi secara langsung, kalau yang tidak langsung itu saya lakukan pada forum yang tidak resmi, seperti pada forum rapat bulanan, forum MGMP, dan pada observasi yang hampir tiap hari saya lakukan, kalau supervisi secara langsung adalah supervisi secara resmi yang telah kita buat jadwal pelaksanaannya dan juga telah diketahui oleh guru guru”.

Selanjutnya strategi supervisi sekolah adalah mengadakan supervisi langsung/kunjungan kelas. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah kepada semua guru untuk mengevaluasi proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas tersebut, kepala sekolah telah membentuk tim supervisor internal yang terdiri dari kepala sekolah, maka kurikulum, dan guru-guru senior berdasarkan rumpun mata pelajaran.

Adapun sasaran dari supervisi kunjungan kelas tersebut terdiri dari observasi terhadap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta observasi terhadap evaluasi hasil belajar siswa. Hal tersebut disampaikan oleh bapak kepala sekolah pada melalui wawancara, kepada peneliti mengungkapkan sebagai berikut:

Kalau supervisi kunjungan kelas, saya bentuk tim supervisi di sekolah ini untuk membantu saya melakukan supervisi. Tim itu terdiri dari wakasek kurikulum saya, dan guru-guru senior berdasarkan rumpun mata pelajaran, adapun sasaran dari kunjungan kelas tersebut adalah melihat kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan evaluasi hasil belajar siswa.

Hal ini dibenarkan oleh GR 2 salah satu guru SDN 5 Baktiya Barat sebagai berikut:

“kalau yang biasa mengadakan supervisi kelas, selain kepala sekolah adalah guru-guru senior, berdasarkan rumpun mata pelajaran termasuk waka kurikulum dan guru senior. Dan pada pelaksanaannya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah beliau selalu fokus pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.

Hal ini dibenarkan oleh GR 3 salah satu guru SDN 5 Baktiya Barat sebagai berikut:

Kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan tehnik kunjungan kelas baik secara langsung maupun tidak langsung, beliau masuk kedalam kelas untuk melihat proses pembelajaran secara langsung dan kadang beliau hanya berkeliling disekitar kelas untuk memantau kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Pada pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas, kepala sekolah mengawali dengan supervisi perangkat pembelajaran, Adapun fokus supervisi tersebut adalah kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran seperti penyusunan silabus, RPP, program tahunan, program semester, penetapan KKM, serta administrasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Penyusunan perencanaan pembelajaran dititik beratkan pada keahlian guru dalam menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester, program tahunan, LKS, daftar nilai, absensi, dan jurnal guru.

Tindak lanjut dari supervisi akademik kepala sekolah berbasis coaching model grow dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Baktiya, Aceh Utara

Pada tahap berikutnya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan sudah tercapai atau belum, maka perlu dilakukan evaluasi hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan tindak lanjut kepada siswa atas hasil belajar yang telah diraihinya. Guru diwajibkan melakukan dua jenis evaluasi hasil belajar siswa yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif dilakukan dengan ulangan setiap setelah menyelesaikan satu SK/KD, sedangkan evaluasi formatif dilakukan setiap akhir semester.

Dalam wawancara dengan waka kurikulum beliau mengatakan bahwa evaluasi yang ditekankan oleh kepala sekolah adalah evaluasi sumatif dan formatif. Beliau mengatakan lebih lanjut dalam wawancara sebagai berikut:

“evaluasi belajar itu sangat penting untuk mengetahui pencapaian pemahaman siswa. jadi semua guru diharuskan oleh kepala sekolah untuk senantiasa melaksanakan evaluasi hasil belajar, selain itu, tujuannya adalah untuk mengetahui seperti apa tindak lanjut yang akan dilakukan setelah diadakan analisis untuk kegiatan remedi sehingga dapat menjadi bahan kepala sekolah untuk mengadakan supervisi selanjutnya.”

Setelah kepala sekolah melakukan tindakan supervisi akademik terhadap guru-guru di SDN 5 Baktiya, maka selanjutnya kepala sekolah memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. tindak lanjut tersebut diberikan sebagai pembinaan agar terjadi perubahan terhadap pemahaman guru dan juga demi meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil supervisi kunjungan kelas adalah membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Waka kurikulum setelah selesai mengadakan supervisi kelas. Kepada peneliti mengungkapkan:

“guru-guru di sini sudah cukup bagus dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, hal tersebut sebagaimana hasil pengamatan saya dalam kunjungan kelas. Guru-guru di sini dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik, mereka telah menggunakan metode yang sesuai serta rata-rata sudah menggunakan media yang mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa larut dalam proses pembelajaran tersebut, walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki, seperti menejmen waktunya”

Oleh karena itu, tindak lanjut hasil supervisi tersebut pada perencanaan pembelajaran mengacu kepada hasil supervisi akademik yang diperoleh kepala sekolah pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Pembahasan

Perencanaan Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Coaching Model Grow Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baktiya, Aceh Utara

Untuk keefektifan pelaksanaan supervisi diperlukan suatu rencana program yang memuat berbagai aktifitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi. Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Berdasarkan temuan penelitian penyusunan program kerja supervisi akademik kepala sekolah di SDN 5 Baktiya dilakukan oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah dan beberapa guru senior. Penyusunan program kerja secara umum mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, Program kerja tersebut terdiri dari program tahunan dan program semester. Di dalam program tahunan dan program semester memuat tugas dan fungsi kepengawasan yaitu penilaian, pembinaan dan pemantauan. Di dalam fungsi kepengawasan berisi kegiatan perencanaan administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

Temuan penelitian di atas mengindikasikan bahwa perencanaan program supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta timnya sebenarnya sudah mengakomodir temuan-temuan pada saat supervisi dilakukan. Hal ini terlihat jelas dari konstruksi program

supervisi akademik kepala sekolah yang sudah memaparkan materi yang berkaitan dengan kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar dalam bentuk kegiatan penilaian, pembinaan dan pemantauan.

Menurut Roger A. Kauffman yang dikutip Nanang, Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.

Menunjuk pada konsep yang ditawarkan Roger A. Kauffman di atas, penyusunan program supervisi akademik kepala sekolah sebenarnya telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Kegiatan tersebut sekurang kurangnya telah menggambarkan apa yang telah dilakukan, cara melakukan, waktu pelaksanaan, fasilitas yang dibutuhkan, dan cara mengukur keberhasilan pelaksanaannya.

Pelaksanaan Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Coaching Model Grow Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baktiya, Aceh Utara

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus dilakukan oleh penanggung jawab pendidikan termasuk kepala sekolah sebagai supervisor. Peningkatan kemampuan profesional ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan orang lain (supervisor), karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik guru.

Pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah cita-cita bersama yang ingin dicapai oleh kepala sekolah beserta semua guru. Dalam merealisasikan cita-cita tersebut ternyata banyak hambatan dan tantangan, baik internal maupun eksternal. Salah satu hambatan internal adalah ada pada guru. Berkenaan dengan ini Glikman membagi tipologi guru menjadi 4 yaitu: 1. Guru memiliki abstraksi tinggi dan komitmen tinggi, (2) ada guru yang memiliki komitmen tinggi abstraksi rendah, (3) ada guru yang memiliki komitmen rendah tetapi abstraksi tinggi, dan (4) guru yang memiliki abstraksi rendah dan komitmen rendah.

Berdasarkan kondisi dan tipologi guru seperti di atas supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah tidak akan berhasil apabila kepala sekolah dalam melakukan supervisi tidak menggunakan strategi yang tepat seperti teknik coaching GROW. Menghadapi tipe guru yang mempunyai abstraksi tinggi dan komitmen tinggi tentunya strategi yang digunakan berbeda bila menghadapi seorang guru yang mempunyai abstraksi tinggi tapi komitmennya rendah. Untuk itu kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk peka dan faham betul karakteristik guru yang dihadapi sehingga pemilihan strategi yang digunakan akan tepat. Hal ini merupakan tuntutan pemerintah terhadap kepala sekolah sebagaimana tertuang

pada Permendiknas no 13 tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah yang kedua yaitu melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

Kepala Sekolah SDN 5 Baktiya memahami betul tentang kompetensi kepala sekolah dan karakteristik serta kemampuan guru yang beragam, sehingga dalam pelaksanaan supervisinya mereka mampu memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam rangka terus meningkatkan kinerja guru. Pada temuan penelitian di atas disebutkan

bahwa salah satu strategi kepala adalah menggunakan tehnik coaching GROW untuk melakukan supervisi langsung melalui kunjungan kelas, ini akan memberi nuansa berbeda pada guru yang didampingi dikelas dari pada di supervisi oleh kepala sekolah sendiri, mereka akan lebih terbuka berkomunikasi tentang beberapa kesulitan yang ia hadapi.

Evaluasi Atau Tindak Lanjut Dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Coaching Model Grow Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baktiya, Aceh Utara

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat criteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut TR Morrison dalam Abdjul yang dikutip Nanang, ada tiga faktor penting dalam konsep evaluasi, yaitu: pertimbangan (judgement), deskripsi objek penilaian, dan kriteria yang bertanggung jawab (defensible criteria). Tujuan evaluasi antara lain: Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus. Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumberdaya pendidikan (manusia/tenaga, sarana/prasarana, biaya) secara efisiensi ekonomis. Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.

Dalam aktivitas mengevaluasi, ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan supervisor, yaitu: identifikasi tujuan evaluasi, penyusunan desain dan metodologi evaluasi, serta pengukuran. Proses evaluasi merupakan upaya mencari suatu fakta dan kebenaran, dalam pelaksanaannya harus objektif dan rasional, prinsip metode ilmiah harus diterapkan. Ada beberapa teknik evaluasi program yang biasanya dipakai oleh supervisor dalam rangka mencari data untuk tindak lanjut, yaitu: a) Test, b) Observasi, c) Laporan diri, d) Evaluasi diri, dan e) Teman sejawat.

Kegiatan evaluasi supervisi akademik di SDN 5 Bantiya dilakukan dalam suatu siklus secara periodik setelah kepala sekolah melakukan penilaian, pembinaan, pemantauan, dan analisis hasil pengawasan dalam satu semester. Dengan demikian kegiatan evaluasi supervisi akademik di SDN tersebut dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu diakhir semester ganjil dan semester genap dengan melalui tahapan pembahasan hasil supervisi administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar, kemudian dilanjutkan dengan analisis hasil pelaksanaan supervisi kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul supervisi akademik kepala sekolah berbasis coaching model grow dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Baktiya, Aceh Utara maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dirumuskan berdasarkan hasil analisis evaluasi program dan evaluasi pelaksanaan supervisi tahun sebelumnya serta tindak lanjut hasil supervisi. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaan yang disusun dalam jadwal presisi.
2. Adapun pelaksanaan supervisi akademik disekolah ini menggunakan teknik Supervisi langsung, melalui kunjungan kelas, dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun bersama guru. Kunjungan untuk mengetahui secara langsung penyesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran secara langsung. Kepala sekolah juga Mengadakan kegiatan tindak lanjut untuk menindaklanjuti temuan waktu pelaksanaan supervisi.

3. Kegiatan evaluasi supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala madrasah dibantu oleh guru senior yang telah didelegasikan untuk ikut melakukan kegiatan supervisi pada teman sejawatnya. Evaluasi Supervisi akademik dilaksanakan secara periodik yaitu pada akhir semester ganjil dan akhir semester genap setelah pelaksanaan program semester yang telah ditetapkan. Hasil Evaluasi pelaksanaan supervisi akademik digunakan untuk: Memperbaiki program supervisi pada tahun berikutnya, menindaklanjuti kesulitan yang dihadapi guru, menemukan pendekatan yang tepat terhadap masing-masing guru dengan karakter dan kemampuan yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Abdullah Munir, 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Amirul Hadi, 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Ardiana. 2020. Meningkatkan Kinerja Guru Ipa Dalam Menetapkan Nilai KKM Melalui Teknik Coaching Model Grow Me, *Jurnal Binomial*. 3(2).
- Arif Budiono, dkk. 2022. Implementasi Collaborative Coaching Pada Kinerja Guru SDN Penambuhan, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8(18):45-52.
- Askanada. 2022. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis HOTS dengan Teknik Coaching GROW-ME di SDN 04 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (6):8214-8224
- Asriadi, dkk. 2024. Optimalisasi Pelaksanaan Coaching Pengawas dalam Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativa: Kemitraan Responsif untuk Aksi Inovatif dan Pengabdian Masyarakat*. 1(2): 98-104.
- Aulia Akbar. 2021. Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru, *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2 (1):23-30.
- Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Diki Somantri. 2021. Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru, *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(02):88 – 195.
- Donni Juni Priansa dan Risma Somad. 2014. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta
- E. Mulyasa, 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Eryati Mundilestari. 2022. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Supervisi Akademik Model Coaching Grow Me Di Sd Negeri Kranggan Kapanewon Galur Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(1):109-118